

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia saat ini tengah mengalami perubahan besar di bidang keuangan, yang dapat dilihat dari peningkatan jumlah investor individu, terutama di kalangan anak muda. Menuju tahun 2025, peningkatan investasi di dalam negeri menjadi prioritas utama, dipicu oleh perubahan aturan, tujuan pemerintah, dan perkembangan teknologi keuangan yang terus berlanjut. Informasi dari Otoritas Jasa Keuangan sampai pertengahan Agustus 2025, jumlah individu yang berinvestasi di bursa efek Indonesia telah mencapai 17,6 juta dan bertambah menjadi 18,02 juta pada akhir Agustus 2025, yang menunjukkan pertumbuhan sebesar 21,18% dibandingkan awal tahun. (OJK, 2025). Fakta yang lebih jelas adalah bahwa 54% investor tersebut berusia di bawah 30 tahun, membuktikan bahwa mahasiswa dan generasi muda adalah penggerak utama pasar keuangan Indonesia. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan literasi keuangan nasional menjadi 65,43% dan inklusi keuangan menjadi 75,02% pada tahun 2024 (OJK-BPS, 2025). Akan tetapi, di balik gambaran besar yang positif ini, terdapat berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing mahasiswa.

Minat investasi, yang didefinisikan sebagai suatu ketertarikan yang kuat dan dorongan psikologis untuk mengalokasikan dana pada suatu instrumen investasi dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan (Kustina et al., 2024); Sari dkk, (2021), menjadi variabel penting dalam konteks perilaku keuangan mahasiswa. Di kalangan mahasiswa secara umum, ketertarikan terhadap investasi

semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya kesadaran mengenai pentingnya perencanaan keuangan sejak dini. Dalam konteks Teori Perilaku Terencana (TPB), yang telah banyak diterapkan dalam penelitian sebelumnya (Rahmawati dan Maslichah, 2018), ketertarikan terhadap investasi dipandang sebagai niat atau tujuan individu untuk melakukan tindakan tertentu, yaitu berinvestasi. Ketertarikan ini merupakan indikator paling baik bahwa seseorang akan benar-benar mengambil langkah nyata dalam berinvestasi.

Kajian terhadap minat investasi menjadi semakin relevan ketika diterapkan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Secara operasional, minat investasi pada mahasiswa FEB dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti motivasi dan kecenderungan untuk terlibat langsung dalam kegiatan investasi, perasaan senang dan positif terhadap aktivitas investasi, serta adanya keinginan dan harapan yang kuat untuk memulai atau melanjutkan investasi pada instrumen tertentu, seperti saham di pasar modal (Malkan dkk, 2021).

Penelitian ini memilih sampel mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan objek dan fenomena yang diteliti. Mahasiswa FEB telah memperoleh pendidikan formal di bidang keuangan dan investasi, sehingga memiliki dasar pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan, *return* investasi, dan instrumen pasar modal dibandingkan mahasiswa dari disiplin ilmu lainnya. Selain itu, mahasiswa FEB berada dalam fase pembentukan keputusan keuangan awal (*early financial decision making*), yaitu masa ketika kebiasaan pengelolaan dana, perencanaan finansial masa depan, serta keberanian dalam mengambil risiko investasi mulai terbentuk. Karakteristik lainnya

yang relevan adalah intensitas mahasiswa FEB dalam menggunakan media sosial cukup tinggi, menjadikan Mahasiswa lebih mudah terpapar dan terpengaruh oleh figur eksternal seperti *influencer finance*. Interaksi antara faktor internal berupa literasi keuangan dan ekspektasi *return* dengan faktor eksternal berupa pengaruh *financial influencer* dan nilai-nilai investasi hijau menjadi dasar penting dalam mengamati pembentukan minat investasi Mahasiswa.

Hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dapat dipahami melalui peran literasi keuangan sebagai landasan keyakinan perilaku dalam kerangka teori perilaku terencana. Tingkat literasi keuangan yang tinggi di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis mendorong kepercayaan diri yang lebih besar (kontrol perilaku yang dirasakan) dalam analisis dan pengelolaan instrumen investasi. Pemahaman yang komprehensif mengenai konsep keuangan seperti manajemen risiko, diversifikasi portofolio, dan mekanisme pasar modal secara signifikan memperkuat minat investasi, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Sari dkk, (2021). Mahasiswa yang memiliki kompetensi finansial yang memadai cenderung menunjukkan motivasi dan kecenderungan yang lebih besar untuk terlibat langsung dalam kegiatan investasi, karena kemampuan analisis fundamental yang dikuasai memungkinkan evaluasi yang lebih objektif terhadap berbagai peluang investasi. Meskipun demikian, dalam era digital kontemporer saat ini, transformasi ketertarikan potensial menjadi minat investasi yang konkret tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti literasi keuangan, melainkan juga oleh faktor eksternal seperti kehadiran *influencer finance*.

Berdasarkan penelitian Trisnaningsih dkk, (2022), *influencer finance* merupakan pihak dengan jangkauan audiens luas di media sosial yang mampu mempengaruhi perilaku pengikut melalui konten yang dibagikan, dengan pengaruh yang tercermin dalam tiga dimensi utama: jangkauan berdasarkan jumlah pengikut, resonansi melalui interaksi dan pembagian ulang konten, serta relevansi nilai dengan citra produk investasi. Penelitian ini muncul dari fenomena tingginya paparan mahasiswa FEB terhadap konten investasi di media sosial, sementara terdapat kesenjangan antara literasi keuangan formal di bangku kuliah dengan praktik investasi aktual. Dalam konteks mahasiswa FEB yang aktif di media sosial, kehadiran *influencer finance* berperan sebagai sumber informasi eksternal signifikan dimana konten edukatif dan rekomendasi investasi dari berbagai figur ternama dapat menciptakan persepsi positif, mengurangi ketidakpastian, serta mempercepat pembentukan minat investasi, sehingga potensi pengaruh signifikan ini perlu dikaji lebih mendalam mengingat dampaknya terhadap pengambilan keputusan investasi generasi muda. Di samping faktor informasi eksternal tersebut, aspek fundamental berupa ekspektasi *return* turut menjadi penentu utama dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Return expectation memainkan peran penting dalam membentuk minat investasi mahasiswa FEB dalam kerangka Teori Perilaku Terencana, di mana keyakinan mengenai hasil (Keyakinan Perilaku) menjadi dasar untuk keputusan investasi. Berdasarkan penelitian Bustami, (2021), telah ditunjukkan bahwa ekspektasi imbal hasil memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, Semakin tinggi harapan untuk imbal hasil dari suatu investasi,

semakin besar kecenderungan untuk berinvestasi. Namun, terdapat masalah kesenjangan antara pemahaman teoritis mahasiswa FEB mengenai *return* investasi dengan kemampuan dalam mengevaluasi dan merealisasikan ekspektasi *return* tersebut secara aktual di pasar modal. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Lioera dkk, (2022) yang menyatakan bahwa *expected return* memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi karena setiap investor menginginkan pengembalian maksimal, meskipun dalam praktiknya mahasiswa seringkali mengalami kesulitan dalam mengkonkretkan ekspektasi *return* menjadi keputusan investasi yang rasional. Dalam konteks mahasiswa FEB yang telah memiliki dasar pengetahuan finansial, ekspektasi *return* yang terbentuk melalui pemahaman tentang mekanisme *capital gain* dan dividen menjadi pertimbangan rasional, namun Ketidakpastian dalam merealisasikan ekspektasi tersebut menjadi hambatan psikologis yang memengaruhi minat investasi Mahasiswa tersebut. Investasi hijau merupakan jenis perilaku investasi kontemporer yang dipengaruhi oleh persepsi pribadi akan kendali terhadap tantangan keberlanjutan ekologis serta norma subjektif.

Green investment merupakan bentuk perilaku investasi yang menekankan pada keseimbangan antara keuntungan finansial dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan. Praktik ini mencerminkan pengaruh norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku dalam pengambilan keputusan investasi, di mana individu terdorong untuk berinvestasi pada instrumen yang mendukung nilai keberlanjutan sebagaimana dijelaskan dalam *Theory of Planned Behavior*. Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmen nyata dengan menerbitkan *Green Sukuk* sejak 2018 yang berhasil menghimpun dana lebih dari USD 6 miliar hingga 2024, diikuti

dengan peluncuran berbagai instrumen keuangan berkelanjutan seperti reksa dana berbasis *ESG (Environmental, Social, and Governance)*. Namun demikian, penelitian Kustina dkk, (2024) mengungkapkan bahwa dalam portofolio investasi mahasiswa, pemahaman dan minat terhadap investasi hijau masih sangat rendah dimana sebagian besar lebih mengenal instrumen konvensional. Fenomena ini mengindikasikan bahwa meskipun *green investment* semakin relevan secara global dan telah menjadi dimensi kontemporer dalam dunia investasi, praktik ini belum menjadi prioritas bagi mahasiswa. Temuan ini konsisten dengan *Theory of Reasoned Action* yang menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa mungkin memiliki sikap positif terhadap lingkungan, hal tersebut belum sepenuhnya terkonversi menjadi niat berperilaku dalam bentuk keputusan investasi hijau yang konkret.

Variabel independen dalam penelitian ini dipilih berdasarkan fenomena investasi di Indonesia, khususnya pada investor muda. Literasi keuangan tetap menjadi isu penting karena pemahaman teori sering belum sejalan dengan praktik keputusan finansial yang rasional di kalangan mahasiswa. *Influencer finance* relevan diuji karena edukasi investasi kini banyak bersumber dari *financial influencer* di media sosial, yang sangat dekat dengan keseharian mahasiswa. *Return expectation* dipilih karena kuatnya narasi keuntungan cepat yang membentuk ekspektasi *return* tinggi, sementara kemampuan analisis mahasiswa masih beragam. Praktik *green investment* juga diuji seiring meningkatnya kampanye dan produk investasi hijau di Indonesia, meski kesadaran dan ketertarikan mahasiswa terhadapnya masih relatif rendah dibanding investasi konvensional.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menjembatani kesenjangan antara fenomena makro (lonjakan jumlah investor muda) dengan kondisi mikro (faktor-faktor psikologis dan *sosio-digital* yang mempengaruhi keputusan Mahasiswa). Kebaruan penelitian ini adalah dalam mengintegrasikan faktor mikro (karakteristik individu mahasiswa) dengan konteks makro (isu kenaikan investasi nasional 2025 dan regulasi yang menyertainya). Sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada faktor individu seperti literasi keuangan dan risiko, tanpa mengaitkannya dengan dinamika kebijakan dan tren nasional yang lebih luas.

Berdasarkan tinjauan komprehensif terhadap penelitian terdahulu mengungkap adanya celah (*gap*) yang coba diisi oleh penelitian ini. Penelitian Trisnaningsih dkk, (2022) telah membuktikan pengaruh signifikan literasi keuangan dan *influencer* terhadap minat investasi, sementara temuan Bustami, (2021) menguatkan peran ekspektasi *return* sebagai determinan utama. Di sisi lain, Kustina dkk, (2024) berhasil mendokumentasikan pengaruh positif kesadaran lingkungan terhadap keputusan investasi hijau generasi muda. Namun demikian, kajian mendalam terhadap berbagai penelitian eksisting seperti Firdaus dan Ifrochah, (2022) dan Sari dkk, (2021) mengungkap belum ada penelitian yang mengintegrasikan keempat variabel kontemporer—Literasi Keuangan, *Influencer Finance*, *Return Expectation*, dan Praktik *Green Investment*—secara simultan dalam satu kerangka penelitian untuk menganalisis minat investasi mahasiswa, terlebih dalam konteks ledakan investor nasional 2025.

Penelitian ini berlandaskan pada Teori Perilaku Terencana (*Theory of*

Planned Behavior), di mana niat investasi (*behavioral intention*) mahasiswa dipengaruhi oleh sikap yang tercermin melalui ekspektasi pengembalian (*return expectation*) dan persepsi terhadap investasi hijau (*green investment*), norma subjektif yang diwakili oleh *influencer* keuangan, serta kendali perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) yang ditentukan oleh tingkat literasi keuangan. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, *influencer* keuangan, ekspektasi pengembalian, dan praktik investasi hijau secara parsial maupun simultan terhadap niat investasi mahasiswa, dalam konteks fenomena peningkatan investasi nasional pada tahun 2025.

Berdasarkan latar belakang di atas dan temuan studi saat ini, serta celah penelitian yang diidentifikasi sebagai dasar dalam studi ini. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul " Pengaruh Literasi Keuangan, *Influencer Finance*, *Return Expectation*, Dan Praktik *Green Investment* Terhadap Minat Investasi Mahasiswa".

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa FEB?
2. Apakah *influencer finance* berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa FEB?
3. Apakah *return expectation* berpengaruh terhadap minat investasi

mahasiswa FEB?

4. Apakah praktik *green investment* berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa FEB?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa FEB
2. Untuk mengetahui pengaruh *influencer finance* terhadap minat investasi mahasiswa FEB
3. Untuk mengetahui pengaruh influencer finance terhadap minat investasi mahasiswa FEB
4. Untuk mengetahui pengaruh praktik investasi hijau terhadap minat investasi mahasiswa FEB

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat ditinjau dari segi teoritis, praktik, dan pengembangan wawasan.

1. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan *Theory of Planned Behavior* dengan mengintegrasikan variabel- variabel kontemporer seperti *influencer finance* dan praktik *green investment* ke dalam kerangka teoritis yang sudah ada. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur keuangan perilaku khususnya dalam konteks generasi muda Indonesia, serta membuka peluang untuk pengembangan model teoritis yang lebih komprehensif dalam memahami

determinan minat investasi di era digital.

2. Dari segi praktik, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan tinggi, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dalam merancang kurikulum yang lebih relevan dengan perkembangan pasar keuangan terkini. Bagi industri keuangan, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menyusun strategi edukasi dan komunikasi yang efektif dalam menjangkau kalangan mahasiswa sebagai calon investor potensial. Selain itu, regulator dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan literasi keuangan yang lebih tepat sasaran bagi generasi muda.
3. Dalam aspek pengembangan wawasan, penelitian ini memberikan perspektif holistik tentang dinamika psikologis dan sosial yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi mahasiswa. Pemahaman yang komprehensif tentang interaksi antara faktor internal seperti literasi keuangan dan ekspektasi *return* dengan faktor eksternal seperti pengaruh media sosial dan kesadaran lingkungan, dapat meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi jembatan antara teori dan praktik, sehingga pengetahuan akademis dapat diterapkan secara eksplisit untuk mendukung pertumbuhan pasar modal Indonesia yang inklusif, berkelanjutan, dan didukung oleh investor yang berpengetahuan dan terinformasi dengan baik.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Berikut uraian sistematika penulisan dari penelitian ini yang dijabarkan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan Skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang rancangan penelitian, batas penelitian, identifikasi variabel, populasi, sampel, dan Teknik pengambilan sampel data, metode pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang hasil pengujian instrumen penelitian, yang terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Selain itu juga dijelaskan deskripsi subyek penelitian dan deskripsi variabel penelitian, hasil penelitian, pembahasan, serta implikasi dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, serta temuan-temuan lain oleh peneliti. Selain itu pada bab ini juga menjelaskan keterbatasan penelitian yang akan diuraikan secara teoritik, metodologis ataupun teknis, yang terakhir saran.